

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode yang berupaya memahami realitas sosial dan fenomena yang diteliti secara mendalam. Orientasi utamanya bukan pada perhitungan angka atau statistik, melainkan pada makna, pengalaman, serta pandangan yang dimiliki oleh subjek penelitian. Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berusaha menggali informasi secara detail dengan pendekatan deskriptif serta interpretatif. Hal ini memungkinkan data yang diperoleh tidak hanya bersifat permukaan, tetapi juga kaya akan makna sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹ Dengan kata lain, metode kualitatif membantu peneliti memahami makna di balik setiap peristiwa secara mendalam, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan data dalam bentuk kata-kata, uraian, gambar, maupun dokumen, bukan angka. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara utuh dan nyata peran ustadz dan ustadzah dalam membina akhlak santri. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga hubungan yang terjalin lebih alami dan data yang diperoleh lebih mendalam.² Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mampu

¹ Firda Juita, Midiansyah Effendi, And Syarifah Maryam, *Buku Ajar Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif: Penelitian Kualitatif Untuk Menilik Berbagai Fenomena Sosial* (Penerbit Nem, 2025).

² Sagaf S. Pettalongi And Others, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik', Media Penerbit Indonesia, 2025.

menggambarkan peran ustadz dan ustadzah secara mendalam serta menghadirkan data yang lebih hidup dan bermakna dari hasil interaksi langsung di lapangan.

Beberapa ahli turut menjelaskan landasan pendekatan ini. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, sebagaimana dikutip oleh Hamida, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, serta perilaku yang dapat diamati.³ Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono, Meffi dan Romi menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data.⁴ Dari penjelasan para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap realitas yang terjadi secara alami di lapangan.

Dengan merujuk pada pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti menangkap dinamika pembinaan akhlak santri secara nyata, kontekstual, dan lebih menyentuh aspek-aspek yang tidak dapat dijangkau oleh angka semata.

³ Siti Nur Hamidah, 'Implementasi Kebijakan Pembatalan Haji Reguler Dalam Pelayanan Kepada Calon Jemaah Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumedang Tahun 2024' (Unpublished Phd Thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

⁴ Meffi Andrina Mangangantung And Romi Mesra, 'Pandangan Guru Dan Siswa Tentang Pentingnya Nilai Demokrasi Yang Ada Di Sekolah Dasar Inpres Poopo', *Naluri Edukasi Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2025), Pp. 1–9.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif, keberadaan peneliti memegang posisi yang sangat penting karena berfungsi sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Peneliti tidak hanya bertugas untuk menghimpun data sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif, melainkan juga memiliki tanggung jawab untuk menafsirkan, memahami, serta menggali makna yang tersembunyi di balik data yang diperoleh.⁵ Oleh sebab itu, keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi hal yang tidak bisa diabaikan, sebab hanya dengan kehadiran dan interaksi nyata peneliti, data yang terkumpul dapat benar-benar merefleksikan situasi, kondisi, serta realitas yang sesungguhnya.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menyelenggarakan penelitian ini di Madrasah Diniyah Ula Al-Mufid, Selotopeng, Banayakan, yang dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yakni pembinaan akhlak santri oleh ustadz/ustadzah.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian kualitatif meliputi data berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang dianalisis secara mendalam oleh peneliti, serta objek yang diamati secara detail guna menangkap makna yang tersirat. Pada dasarnya, sumber data diharapkan bersifat asli, namun dalam kondisi tertentu, penggunaan salinan atau tiruan tetap

⁵ Sri Yani Kusumastuti And Others, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

diperbolehkan selama memiliki bukti keabsahan yang kuat.⁶

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, sumber data pertama, yaitu subjek penelitian. Menurut Iskandar dalam Aldi Pranata, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dengan demikian, informan dapat dipahami sebagai responden dalam penelitian. Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan serta tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁷

Dalam hal ini, subjek sekaligus informan dalam penelitian adalah para ustadz dan ustadzah yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan para santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala yayasan madrasah diniyah Ula Al Mufid juga turut menjadi informan, mengingat perannya yang penting dalam mengelola serta mengarahkan jalannya kegiatan pendidikan di madrasah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan secara langsung dari objek penelitian, melainkan dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya. Data ini diambil dari sumber pendukung yang telah menyediakan informasi yang

⁶ M. Bakasakti, 'Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim Dalam Membentuk Etika Santri Terhadap Guru Di Pondok Pesantren Assalafy Al-Ikhlas' (Unpublished Phd Thesis, Iain Kediri, 2025).

⁷ Aldi Pranata Lubis, 'Strategi Komunikasi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Riau Dalam Menyampaikan Informasi Melalui Media Sosial Instagram' (Unpublished Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2025).

dibutuhkan peneliti. Biasanya, data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai referensi seperti buku-buku teori, hasil penelitian terdahulu, skripsi, maupun jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data ini berfungsi memperkuat analisis dan memperkaya pemahaman peneliti.⁸

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting karena berfungsi untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian. Data yang terkumpul harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga peneliti dituntut menggunakan metode yang tepat, sistematis, serta relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik utama yang biasa digunakan untuk memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, serta triangulasi sebagai upaya validasi.⁹

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau informan, dengan tujuan menggali informasi secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara sering kali menggunakan model in-depth interview, di mana peneliti tidak hanya bertanya, tetapi juga membangun interaksi secara tatap muka dengan subjek penelitian.¹⁰ Menurut Esterberg yang dikutip oleh Alamsyah, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁸ Nurul Melani Haifa And Others, *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan | Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3 May 2025.

⁹ Arib Rusli, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H, 'Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis | Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam', N.D.

¹⁰ Sari, A.S Aprisilia, N. & Fitriani, Y 'Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif | Indonesian Research Journal On Education', N.D.

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹¹

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar informasi yang diperoleh lebih jelas dan terarah, khususnya terkait peran ustadz dan ustadzah sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembinaan akhlak santri.

2. Observasi

Observasi juga menjadi teknik penting dalam penelitian kualitatif. Secara sederhana, observasi dapat dipahami sebagai kegiatan mengamati fenomena atau gejala tertentu secara langsung di lapangan, kemudian mencatatnya secara sistematis. Dengan observasi, peneliti bisa mendapatkan gambaran nyata mengenai situasi sosial yang diteliti, terutama yang sulit diperoleh hanya melalui wawancara. Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, sebab dengan pengamatanlah manusia dapat menemukan realitas sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Observasi dilakukan dengan cara mengamati atau observasi pembelajaran antara ustadz/ustadzah dan santri secara langsung untuk melihat bagaimana kondisi di madrasah diniyah ula al mufid selotopeng.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Sukarnadi, dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan

¹¹ Alamsyah Alamsyah, 'Peran Pengawasan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan: Penelitian Di Dewan Kemakmuran Masjid Pusat Dakwah Islam Provinsi Jawa Barat' (Unpublished Other, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

sebagainya.¹²

Dalam metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi lain berupa daftar hadir, benda tertulis, maupun foto-foto aktivitas santri dan ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Menurut Denzin yang dikutip oleh Agustian, triangulasi dapat dilakukan dalam empat bentuk, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.¹³ Sementara itu, Patton yang dikutip oleh Sagaf dkk. Menyatakan bahwa triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih konsisten, valid, dan objektif. Dalam penelitian ini, triangulasi difokuskan pada perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁴ Dengan cara ini, data yang terkumpul dapat diuji kebenarannya sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap yang sangat krusial dalam penelitian karena dari proses inilah data yang terkumpul dapat diolah dan dipahami maknanya.

¹² Sulkarnadi Sulkarnadi, 'Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 01 Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025', Skripsi, With Indah Nurhidayati And Izzun Khoirun Nissa, Institut Islam Maba'ul 'Ulum Surakarta, 27 August 2025.

¹³ Andini Putri Agustian, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Filtrasi Air Sederhana Untuk Peningkatan Air Bersih: Participation Action Research Di Rw 01 Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung' (Unpublished Other, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2025).

¹⁴ Sagaf S. Pettalongi And Others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik* (Medan, 2025).

Tanpa adanya analisis yang tepat, data hanya akan menjadi sekumpulan informasi mentah yang sulit memberikan kontribusi nyata bagi jawaban penelitian. Analisis data dapat dipandang sebagai jantung dari sebuah penelitian, sebab melalui kegiatan inilah peneliti mampu menyusun temuan yang bernilai dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tahap ini biasanya dilakukan setelah seluruh data diperoleh dari lapangan melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, maupun dokumentasi.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Rizky dkk., analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁶ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Moleong yang dikutip oleh Efrianti dkk., yang menegaskan bahwa analisis data merupakan proses mengatur data, mengelompokkannya ke dalam bagian-bagian yang mudah dikelola, menemukan pola, menentukan hal-hal yang penting, serta menyimpulkan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁷

Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena yang ditemukan di lapangan secara runtut dan apa adanya, lalu menafsirkannya agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis ini ditempuh melalui tiga tahapan utama, yaitu:

¹⁵ Riky Rizki Junaidi And Others, *Buku Referensi Metodologi Penelitian* (Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

¹⁶ Rizky Okta Wardani, Siti Fatimah Soenaryo, And Beti Istanti Suwandayani, 'Analisis Pembelajaran Aksara Jawa Melalui Permainan Misteri Huruf Dan Bunyi Pada Peserta Didik Kelas 3 Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 10.4 (2025), P. 1.

¹⁷ Efrianti Efrianti, Jumira Warlizasusi, And Muhammad Idris, 'Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Pondok Pesantren Al-Madani Lubuk Linggau' (Unpublished Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2025).

1. Reduksi data

Reduksi data dapat dipahami sebagai salah satu tahapan penting dalam proses analisis, yaitu kegiatan menyeleksi, merangkum, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti tidak sekadar membuang informasi yang dianggap tidak relevan, tetapi juga berupaya mengabstraksi dan mentransformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur.¹⁸

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu saat peneliti mulai merangkai informasi yang telah dipilih dan disederhanakan ke dalam bentuk yang runtut dan mudah dipahami. Data yang sebelumnya masih berupa catatan atau potongan informasi yang terpisah kemudian disusun dalam pola yang lebih teratur sehingga membentuk narasi yang logis. Melalui penyajian data, peneliti tidak hanya menampilkan informasi apa adanya, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka yang sistematis agar hubungan antar data terlihat lebih jelas.¹⁹

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan sekaligus verifikasi merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif, karena pada bagian inilah peneliti mulai menafsirkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya. Informasi yang sudah tersusun dengan rapi kemudian dianalisis kembali secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang tersembunyi di balik temuan penelitian. Dari sinilah

¹⁸ Helmy Aulia Rachman, Muhammad Dimar Alam, And Intan Lifinda Ayuning Putri, *Prinsip Penelitian Kualitatif* (Pt. Rajagrafindo Persada - Rajawali Pers, 2025).

¹⁹ Tiara Tiara, 'Penggunaan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ips Di Mts Negeri 3 Palu' (Unpublished Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

lahir simpulan yang tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga mampu menggambarkan realitas lapangan secara komprehensif. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan memiliki dasar yang kuat, baik melalui pengujian ulang data, pengecekan konsistensi, maupun dengan membandingkan temuan antarsumber.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan hal penting dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses untuk mengecek keabsahan data dengan menelusuri kembali informasi yang telah dikumpulkan melalui beberapa sumber.²¹ Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan dan verifikasi melalui teknik triangulasi. Cara ini dilakukan untuk membandingkan temuan penelitian dengan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan sebagai upaya untuk mengecek data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui metode

²⁰ Guruh Fajar Shidik, R. Arief Nugroho, And A. Soerjowardhana, *Metode Penelitian Kualitatif Berbasis Teknologi Manajemen Analisis Data* (Deepublish, 2025).

²¹ Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S., 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah | QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora', 2023.

yang berbeda.²² Dalam hal ini, data yang didapatkan melalui wawancara tidak langsung diterima begitu saja, tetapi juga diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui pendekatan yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya memanfaatkan wawancara, observasi, dan survei sebagai cara untuk mengumpulkan data. Agar informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang menyeluruh, hasil dari satu metode akan dicek kembali menggunakan metode lainnya, seperti mencocokkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung di lapangan. Langkah ini umumnya dilakukan ketika data yang diperoleh dari subjek atau informan masih menimbulkan keraguan, sehingga perlu dipastikan kembali kebenarannya.²³

²² Wiyanda Vera Nurfajriani And Others, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), Pp. 826–33.

²³ Sri Yani Kusumastuti And Others, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).